

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada pembelajaran menulis peserta didik harus mempunyai keterampilan bahasa yang dikuasai dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran fase E, peserta didik diwajibkan untuk menulis ide, pemikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis dengan berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Kompetensi ini menjadi salah satu yang harus dikuasai oleh peserta didik berdasarkan kurikulum merdeka.

Retorika tekstual adalah strategi menulis yang bertujuan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan tepat, atau dikenal juga sebagai seni berbahasa dalam dunia penulisan. Alwasilah (dalam Silvi 2020, hlm. 1) mengungkapkan untuk mencapai tujuan tersebut, penulis atau pengarang karya sastra harus memiliki strategi khusus sehingga karyanya menarik dan mudah dipahami, agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik dan tepat oleh audiens. Berkenaan dengan retorika tekstual, Leech (dalam Herawati 2015, hlm. 3) mengemukakan empat prinsip utama, yaitu (1) prinsip prosesibilitas, (2) prinsip kejelasan, (3) prinsip ekonomi, dan (4) prinsip ekspresivitas. Prinsip prosesibilitas menyarankan agar teks atau wacana disajikan sedemikian rupa sehingga memudahkan pembaca memahami pesan tepat pada waktunya. Prinsip ini dapat diterapkan pada tingkat kalimat, paragraf, dan wacana. Dalam wacana naratif, prinsip prosesibilitas diwujudkan melalui struktur sintaktis yang sesuai dengan tipe bahasa yang digunakan. Dalam bahasa Indonesia, struktur sintaktis yang kompleks mendahului struktur sintaktis yang lebih sederhana. Prinsip kejelasan menyarankan agar bahasa wacana menghindari ketaksaan (ambiguitas). Prinsip ekonomi menyarankan agar wacana singkat tanpa mengorbankan atau mengurangi pesan. Menurut Sumadi (dalam Annisa 2020, hlm. 3) "Prinsip ekspresivitas menyarankan agar wacana dibangun sesuai dengan aspek-aspek pesan. Misalnya, pesan yang bersifat kausalitas disajikan sesuai dengan struktur pesannya, yaitu sebab dikemukakan terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh akibatnya." Berdasarkan pengamatan penulis, upaya untuk mendeskripsikan retorika tekstual dalam wacana naratif

bahasa Indonesia belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penulis berencana untuk meneliti topik ini, terutama yang berkaitan dengan prinsip-prinsip retorika tekstual.

Teks cerpen menjadi salah satu praktik retorika tekstual. Meskipun demikian, dalam penelitian yang dilakukan Widyastuti (2012, hlm. 30) menemukan bahwa peserta didik kurang menyukai pelajaran menulis cerpen. Peserta didik berpendapat bahwa menulis cerpen adalah materi pembelajaran yang kurang menarik, dan beberapa dari mereka mengalami kesulitan untuk memulainya. Kesulitan ini disebabkan oleh faktor teknis, karena peserta didik merasa kurang memiliki keterampilan teknis yang dibutuhkan untuk menulis cerpen. Mereka tidak memahami kriteria untuk menulis cerpen yang baik, serta tidak menguasai alur, konflik, klimaks, maupun penokohan dalam cerpen. Selain itu, peserta didik juga tidak dapat membedakan antara jenis karangan narasi fiksi dan nonfiksi. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan oleh peserta didik tidak mencerminkan karakteristik karangan fiksi.

Machrus (2016, hlm. 24) menyatakan bahwa dalam proses menulis cerpen, peserta didik sering menghadapi kesulitan dalam mencari ide atau gagasan yang ingin mereka tulis, sehingga mereka belum dapat mengembangkan struktur cerpen dengan baik. Hal ini diduga karena pendidik kurang menguasai metode, media, dan materi ajaran, sehingga pembelajaran yang kreatif dan inovatif belum dapat diimplementasikan sepenuhnya.

Untuk menangani masalah tersebut, diperlukan solusi yang melibatkan partisipasi dari berbagai pihak. Bagi mahasiswa dalam studi pendidikan, salah satu langkah yang dapat diambil adalah melakukan penelitian mengenai cerpen dan metode pengajarannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam mengatasi tantangan yang ada, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik. Penelitian ini difokuskan pada analisis retorika tekstual pada teks cerpen. Retorika tekstual berhubungan dengan cara membangun sebuah teks cerpen melalui penggunaan bahasa. Baryadi (dalam Herawati 2015, hlm. 3) menegaskan bahwa retorika tekstual terkait dengan proses konstruksi teks atau wacana menggunakan bahasa. Penelitian mengenai analisis retorika tekstual pada koleksi teks cerpen sebagai pilihan bahan ajar pada fase E pembelajaran Bahasa Indonesia, penting untuk dilakukan karena sesuai dengan

tujuan pembelajaran fase E dalam keterampilan menulis, yaitu agar peserta didik dapat menulis berbagai jenis teks untuk menyampaikan pendapat, serta merespons informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis. Karenanya, penting untuk mencari berbagai contoh cerpen yang dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Buku *Rokat Tase* dipilih sebagai sumber data penelitian ini. Pemilihan kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari sebagai subjek penelitian didasarkan pada keunikan yang dimilikinya. Keunikan ini meliputi eksplorasi isu-isu keseimbangan budaya, konflik antara budaya dan nilai-nilai humanistik, serta berbagai tantangan yang relevan dengan konteks masyarakat saat ini.

Cerpen dalam buku *Rokat Tase* dianalisis retorika tekstualnya. Hasil analisis ini memberikan wawasan mengenai kesesuaian sebuah cerpen sebagai materi ajar dengan tujuan memperkaya pilihan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Sutjipta dan Swacita (dikutip dalam Pujawan 2014, hlm. 3) menyatakan bahwa ketersediaan berbagai bahan ajar dapat membantu pendidik dan peserta didik, atau dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Ketersediaan bahan ajar yang beragam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membuat suasana dan aktivitas pembelajaran lebih menarik serta menantang bagi peserta didik.

Penelitian terdahulu yang menganalisis berkaitan tentang analisis cerpen oleh Ayu Holizah Suhaeri (2023) yang berjudul “Nilai Budaya sebagai Unsur Ekstrinsik dalam Kumpulan Cerpen *Rokat Tase* Karya Muna Masyari dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian ini terfokus pada 4 aspek prinsip retorika tekstual serta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu prinsip prosesibilitas, prinsip kejelasan, prinsip ekonomi, serta prinsip ekspresivitas.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah adalah urutan penyusunan permasalahan yang dianggap sebagai inti atau pusat perbincangan dalam suatu topik. Dari latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi hal-hal yang menjadi tantangan dalam penelitian ini. Karya sastra yang dianalisis adalah cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari.

1. Aspek yang dianalisis berfokus pada Retorika Tekstual.
2. Retorika Tekstual mencakup 4 prinsip (prosesibilitas, kejelasan, ekonomi, dan ekspresivitas).
3. Bahan ajar yang disusun berbentuk modul dengan sistematika modul
4. Genre teks yang disusun adalah teks cerpen.

Berdasarkan penekanan pada masalah yang disebutkan sebelumnya, penulis akan melakukan penelitian tentang retorika tekstual dalam koleksi cerpen sebagai pilihan bahan ajar alternatif. Fokus masalah ini meliputi retorika tekstual, bahan ajar, dan kemampuan menulis cerpen peserta didik.

C. Pertanyaan Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, pertanyaan-pertanyaan yang sejalan dengan topik penelitian akan dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah analisis retorika tekstual prinsip prosesibilitas pada buku kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari?
2. Bagaimanakah analisis retorika tekstual prinsip kejelasan pada buku kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari?
3. Bagaimanakah analisis retorika tekstual prinsip ekonomi pada buku kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari?
4. Bagaimanakah analisis retorika tekstual prinsip ekspresivitas pada buku kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari?
5. Apakah hasil analisis buku kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada peserta didik fase E?

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini telah disusun dengan mempertimbangkan latar belakang masalah. Perumusan ini didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan fokus penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengatasi masalah yang telah ditetapkan. Fokus penulis adalah untuk memperoleh jawaban atas setiap masalah yang dianalisis dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengidentifikasi analisis retorika tekstual prinsip prosesibilitas pada buku kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari;

1. Mengidentifikasi analisis retorika tekstual prinsip kejelasan pada buku kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari;
2. Mengidentifikasi analisis retorika tekstual prinsip ekonomi pada buku kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari;
3. Mengidentifikasi analisis retorika tekstual prinsip ekspresivitas pada buku kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari;
4. Membuktikan hasil analisis buku kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada peserta didik fase E.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban atas masalah yang telah dijelaskan dalam latar belakang dan rumusan masalah. Penulis mengarahkan tujuan penelitian ini dengan harapan dapat mencapai hasil yang positif dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk mengukuhkan relevansi dari penelitian yang mengungkapkan manfaat secara teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis meliputi kontribusi terhadap pengembangan ilmu dan teori dalam bidang tertentu, sementara manfaat praktis mencakup nilai penggunaan bagi praktisi dan penerap ilmu dalam konteks yang sama. Harapannya, penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan baik bagi penulis maupun objek penelitiannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menerapkan ilmu yang dipelajari dalam menganalisis sebuah karya sastra dan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang bahasa khususnya retorika tekstual.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa kalangan seperti untuk penulis, mahasiswa, pembaca, dan penulis lain.

a. Penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat memperoleh manfaat berupa peningkatan wawasan dan pengalaman dalam memahami karya sastra, serta memperkaya pengetahuan terutama dalam kajian retorika tekstual pada karya

sastra.

b. Pendidik

Melalui penelitian ini, dapat dijadikan referensi tambahan sebagai bahan pembelajaran fiksi serta dapat mengembangkan modul ajar sastra, terutama dalam konteks retorika tekstual yang berorientasi kemampuan menulis cerpen.

c. Peserta Didik

Bagi peserta didik, penelitian ini dapat berfungsi sebagai tambahan sumber belajar yang dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi mereka terhadap cerpen. Serta dapat memberikan wawasan baru tentang penggunaan retorika tekstual yang berorientasi pada kemampuan menulis cerpen.

d. Penulis lain

Adapun manfaat bagi penulis lain yaitu bisa dijadikan referensi, panduan, serta pertimbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan atau kajian tentang retorika tekstual pada karya sastra.

Berdasarkan penjelasan mengenai manfaat penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak terkait dengan masalah pembelajaran, seperti peserta didik, pendidik, penulis, dan peneliti berikutnya. Terdapat juga manfaat dari segi teoretis, yang dapat membantu pendidik memotivasi peserta didik untuk lebih efektif dan aktif dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi teks cerpen dengan teliti dan cermat.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang merujuk pada data yang akan digunakan dalam penelitian. Fungsinya adalah untuk membantu penulis dalam mengarahkan penjelasan yang spesifik dalam penelitian, dengan tujuan sebagai berikut:

1. Analisis adalah proses untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan fakta yang konkret dan faktual.
2. Retorika tekstual adalah sebuah strategi menulis dengan tujuan menyampaikan informasi secara tepat sasaran. Hal ini juga dikenal sebagai

seni berbahasa, terutama dalam konteks penulisan.

3. Cerpen adalah salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan kisah atau cerita tentang manusia dan kehidupannya dalam tulisan yang singkat dan padat.
4. Bahan ajar adalah sebuah susunan materi pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan bagi pendidik. Selain itu, bahan ajar juga berperan dalam mendukung serta mendorong kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran yang dipelajari.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis retorika tekstual pada koleksi cerpen dapat digunakan sebagai opsi bahan ajar untuk fase E sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi mencakup bagian yang menguraikan konten setiap bab, urutan penulisan, dan hubungan antar bab untuk membentuk kerangka lengkap skripsi. Sistematika skripsi dalam penelitian ini meliputi bab I hingga bab V. Susunan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan merupakan bagian awal yang memperkenalkan topik penelitian. Bagian pendahuluan ini menyoroti masalah penelitian yang muncul akibat perbedaan antara harapan dan realitas yang ada.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran merupakan bagian setelah pendahuluan yang menjelaskan secara teoretis tentang hasil kajian teori, konsep, dan regulasi yang didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian.

Bab III Metode Penelitian adalah bagian dari skripsi yang memberikan penjelasan rinci dan sistematis mengenai langkah-langkah penelitian yang digunakan untuk mengatasi masalah dan mencapai kesimpulan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan adalah bagian yang mengkomunikasikan inti dari penelitian, yaitu temuan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dari berbagai sudut pandang dalam rumusan masalah, serta mencakup jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran menggambarkan interpretasi penulis terhadap semua hasil dan temuan penelitian, sementara saran memberikan rekomendasi

kepada pembuat kebijakan atau kepada pembaca yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur skripsi terdiri dari lima bab, yakni bab 1 Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil dan Pembahasan, dan bab V Simpulan dan Saran. Penyusunan sistematis ini bertujuan untuk memastikan bahwa skripsi disusun secara teratur dan terstruktur dengan baik.